

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PENGARUH MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS SMP NEGERI 1 BUMI RATU NUBAN)

Rina Trisnawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
rinatrisnawati221@gmail.com

Noormawanti

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
noormawanti13@gmail.com

Sarbini

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
sarbinibini331@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang menggambarkan secara keseluruhan isi dari ajaran Islam itu tersendiri. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa selalu bertaqwa kepada-Nya, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas siswa. Media sosial adalah salah satu dari sekian banyak di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini.

Hasil dari penelitian menemukan Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai Motivator dimana guru mengingatkan akan adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya sosial media. Sebagai Informator yaitu guru menyampaikan informasi mengenai sosial media serta dampak yang ditimbulkannya. Sebagai fasilitator yaitu Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, agar siswa tetap terfokus pada materi pembelajaran. Dampak positif yang ditimbulkan media sosial *facebook* diantaranya, berinteraksi dengan cepat, dapat saling berinteraksi, sebagai sarana membantu dan memotivasi dan menambah ilmu dalam belajar. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu: menghambur-hamburkan uang, tidak peduli dengan sekitar, berkurangnya waktu belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, terdapat perilaku menyimpang dan terdapat Konten-konten berbau sex.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Media Sosial.

ABSTRACT

Islamic education is one aspect of Islamic teachings that describes the overall contents of the teachings of Islam itself. Therefore, the purpose of Islamic education is inseparable from the purpose of human life in Islam, which is to create individuals of the servants of God who always

always devoted to Him, education is a process of maturity carried out by an educator to students by providing positive stimulus includes cognitive, affective and psychomotor. While teaching only includes cognitive, it means teaching is a process of transferring knowledge without forming students' attitudes and creativity. Social media is one of the many results of the current technological sophistication.

The results of the study found that the role of Islamic Religious Education teachers was as a motivator where the teacher reminded them of the negative impacts caused by the existence of social media. As an Informator, the teacher conveys information about social media and its impact. As a facilitator, the teacher can create a democratic and fun learning atmosphere, so that students stay focused on the learning material. The positive impacts caused by Facebook social media include interacting quickly, being able to interact with each other, as a means of helping and motivating and increasing knowledge in learning. While the negative impacts caused are: wasting money, not caring about the surroundings, reduced study time, lack of socialization with the environment, there is deviant behavior and there is content that smells of sex.

Keyword: *The Role Of PAI, Social Media.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sangat berperan dalam kemajuan zaman, oleh karena itu pendidikan harus lebih ditingkatkan dari segi kualitas guru, dimana guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal belajar mengajar maupun dalam hal pembentukan akhlak siswa. Hingga saat ini, proses pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih dianggap kurang berhasil namun tidak gagal dalam menggarap sikap dan perilaku siswa serta membangun moral dan etika bangsa (Muhaimin, 2009). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih dianggap sangat lemah berdasarkan sikap dan perilaku siswa saat ini.

Sebagai pendidik guru dituntut mempunyai peran dan kewenangan mengajar yang berdasarkan kualifikasinya sebagai pendidik. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2013).

Sebagai guru atau pendidik harus memiliki peran sebagai berikut: (1) Fasilitator yaitu Guru harus menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar; (2) Pembimbing yaitu Guru harus

membantu siswa mengatasi kesulitan belajar-mengajar; (3) Penyedia yaitu Guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa mereka melakukan belajar dengan bersemangat; (4) Lingkungan model yaitu Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan; (5) Motivator yaitu Guru turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa; (6) Agen perkembangan kognitif yaitu Guru menyebarluaskan ilmu kepada siswa; (7) Manager yaitu Guru memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan (Suyanto & Jihad, 2013).

Pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas siswa Pendidikan merupakan sebuah upaya membentuk siswa agar

mempunyai akhlak mulia. Artinya pendidikan tidak hanya di bebani tugas mencerdaskan anak didik dari segi kognitif saja, Dalam hal ini beban pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan afektif siswa adalah upaya membina moral (akhlak) siswa.

Guru dapat dijadikan tumpuan sekaligus menjadi harapan masyarakat untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal positif. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin hari semakin mengalami kemajuan. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, perubahan global dari segala aspek semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan segala sesuatu melalui teknologi informasi, terlebih di kalangan siswa saat ini. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Dunia telah berubah dan akan terus berubah. Jarak antardaerah bahkan antarnegara telah semakin dekat. Beberapa puluh tahun yang lalu manusia takjub dengan televisi yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Kini zaman telah berubah dan setiap orang bisa berbagi gambar dan juga gambar bergerak kepada yang lainnya, serta setiap orang bisa berbicara dan saling melihat lawan bicaranya secara langsung dimanapun ia berada. Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.

Media sosial adalah salah satu dari sekian banyak di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial atau media massa kini hadir untuk memberikan sebuah layanan untuk interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya. *Komunikasi antar pribadi dan medianya* bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengetahui bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, dan lain sebagainya (Purnamasari, 2018). Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang. Dari angka tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun (Utami & Baiti, 2018).

Berdasarkan pengamatan sehari-hari terhadap siswa terlihat bagaimana siswa dengan bebas menggunakan HP untuk bermedia sosial. Dari hasil wawancara awal kepada peserta didik yang merupakan tetangga peneliti, bahwa tidak ada larangan siswa membawa dan menggunakan HP ke sekolah kecuali pada saat jam pelajaran, namun siswa secara sembunyi-sembunyi tetap menggunakannya. Dapat dikatakan siswa tersebut merasa tertinggal ketika tidak mengenal media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, BBM, Facebook, Line dan sebagainya. Meskipun Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan sebaiknya dengan tambahan 3 jam pelajaran serta pemberian nasehat-nasehat guru setiap jam pelajaran kepada siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki

tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akibat dari kebebasan bermedia sosial.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Aprilia, 2013).

Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah sekolah SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif, menurut ahli adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu obyek (Suryabrata, 1990). Penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan suatu teori, pandangan hidup, pemikiran filosofis dan lainnya, yang dalam hal ini obyek kajian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Herdiansyah, 2010).

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang mengambil data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Alasan atas pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki pendidik yang sangat berkualitas terutama guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan dalam menerapkan akhlakul kharimah pada siswa SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dengan media sosial yang akan mempengaruhi akhlak.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling*. *Snowball Sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan menjadi banyak. Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data (Mukhtar, 2010).

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data. Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer, sumber sekunder Terdapat dua sumber yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pertama, sumber data

primer yaitu kepada sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Kedua, sumber data sekunder yaitu berupa buku referensi, buku media sosial, catatan lapangan data sekolah dan perangkat pembelajaran untuk memberikan petunjuk kepada peneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban).

Demi menunjang keberhasilan penelitian tentu ada objek penelitian. Objek Penelitian bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Demi menunjang keberhasilan penelitian tentu ada objek penelitian. Objek bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah para siswa-siswa SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, dengan fokus penelitian pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah strategis analisis data itu sendiri sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data (Balya, 2020).

Pengumpulan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, peneliti menggunakan teknik Observasi, Interview/Wawancara dan Dokumentasi. .

Setelah data terkumpul, maka data lapangan tersebut diolah yaitu dipilhkan menjadi data tentang pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya data tersebut di analisis dengan analisa kualitatif, yaitu “Analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistic dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya”. Model analisa yang digunakan adalah teknik deskriptif analisi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut: (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator. Proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa yang sebenarnya tidak mempunyai tanda-tanda membawa Handphone ke dalam kelas, tetapi kebanyakan dari mereka ternyata membawa dan menyembunyikannya di dalam tas ataupun di loker meja. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: *pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar.

(2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Informator. Ketergantungan siswa terhadap media sosial berbeda-beda. Jika siswa memiliki keimanan yang tinggi, maka mereka tidak akan tergantung atau tergoda dengan adanya media sosial. Mereka akan menggunakan media sosial tersebut dengan bijak. Namun tidak sedikit juga anak di zaman sekarang ini yang mudah sekali tergoda

dengan adanya media sosial. Mereka menyalahgunakan adanya media sosial. Apalagi sekarang banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita untuk mencari sesuatu yang diinginkan. Misalkan aplikasi youtube dan facebook.

Dengan menggunakan aplikasi youtube, kita bisa mencari video apa saja yang ingin tonton dengan sangat mudah. Dikhawatirkan bagi anak-anak yang masih di bawah umur seusia siswa SMP Nuban, menyalah gunakan aplikasi tersebut. Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Oleh karena itu, guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi-informasi mengenai pengaruh media sosial yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan media sosial.

(3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator. Sebagai fasilitator guru hendaknya selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Selain itu, guru merupakan agen pengetahuan baik melalui penjelasan atau kegiatan yang dirancangnya maupun melalui sumber ia rekomendasikan. Guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi sehingga siswa berperan dalam mengarahkan pembelajaran, dan guru membantu siswa menemukan pengetahuan, guru harus mempunyai beberapa sikap seperti sabar, akrab dan melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati, sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.

Secara defenisi dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dalam sebuah tindakan tentunya juga akan berpangkal pada dua hal

yakni baik dan buruk, tidak terlepas dari hal ini, penggunaan Media Sosial oleh siswa juga tentunya mempunyai dampak yang bersifat positif maupun dampak negatif.

Hasil penelitian mengenai dampak Positif Media Sosial pada kehidupan siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Kecamatan Batanghari Nuban diantaranya: (1) Berinteraksi dengan cepat. Manusia adalah individu yang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan proses kehidupannya, karena tanpa bantuan dari manusia lain segala kebutuhan manusia mustahil dapat terpenuhi dengan sendirinya, sifat dasar manusia inilah yang mendorong seseorang untuk saling kenal mengenal atau mencari teman bahkan sampai di Media Sosial. Media Sosial untuk memperoleh teman. Media Sosial dapat mempermudah seseorang untuk menemukan teman baru dari berbagai daerah, atau bahkan dari luar negeri. Yang tidak terkendala oleh ruang dan waktu dapat berinteraksi dengan cepat dengan sesama pengguna media sosial.

(2) Dapat Saling Berinteraksi. Dengan adanya Media Sosial ini juga mempermudah komunikasi antara satu sama lainnya, dari berbagai daerah. Komunikasi dengan teman lama melalui *chattingan*. Dan juga komunikasi dengan teman yang baru dikenal. Selain kemudahan yang dimiliki Media Sosial, pertimbangan biaya juga menjadi salah satu faktor sehingga Media Sosial banyak digunakan oleh masyarakat umum, dalam mengunjungi kerabat untuk hanya sekedar mengetahui kabar atau menanyakan lewat telepon terbilang mahal jika dibandingkan dengan menggunakan Media Sosial. Media Sosial berperan dalam mempererat hubungan silaturahmi.

(3) Sebagai Sarana Membantu dan Memotivasi. Membantu dan memotivasi adalah proses bertukar pikiran antara satu orang dengan orang lain terhadap sebuah objek

permasalahan yang ingin dicari sebuah pemecahan masalah atau jalan keluarnya. Berdiskusi di dalam Media Sosial dapat saling mengeluarkan pendapat pada sebuah status yang dituangkan dalam kolom komentar, dengan Media Sosial dapat juga dapat bertukar pikiran maupun berbagi informasi dengan membuat sebuah grup.

Pembelajaran biasanya terdapat salah satu teman yang tidak memiliki *Smartphone*, sehingga mereka yang tidak memilikinya tidak akan tahu apa ada tugas yang dikirimkan oleh guru atau teman yang mengajak untuk mengerjakan tugas secara kelompok, karena kebanyakan guru maupun teman mengirim tugas atau mengumpulkan tugas menggunakan media sosial, sehingga jika ada teman yang tidak memiliki *Smartphone* maka dia tidak akan mengetahui apapun.

Disinilah tugas guru untuk membantu siswa yang tidak memiliki *Smartphone*, jika tidak memiliki *Smartphone*, sehingga apabila ada tugas kerja kelompok mereka tidak tahu kecuali diberitahu, teman yang dekat rumah bisa beritahu apabila ada tugas karena kami bisa bertemu, namun teman yang lain tidak bisa membantu karena rumahnya terlalu jauh, sehingga itu menjadi urusan bagi orang yang dekat rumahnya.

(4) Menambah Ilmu dalam Belajar. Pengetahuan lebih banyak diperoleh dari hasil empiris atau berdasarkan pengalaman yang dilalui. Terkait dengan hal ini komunikasi dengan beberapa teman serta informasi mengenai hal-hal yang bersifat keilmuan bisa dengan mudah diperoleh melalui Media Sosial. Para siswa bisa memanfaatkan *Smartphone* yang ada untuk belajar tentang agama tanpa adanya perantara seorang guru atau ustad/ustadzah dengan belajar secara otodidak seperti mendownload aplikasi alqur'an untuk belajar membaca atau mendengarkan ceramah-ceramah yang berhubungan dengan hukum-hukum keagamaan.

Media Sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial seseorang, terutama para siswa, ditandai dengan anggapan mereka bahwa siswa yang memiliki Media Sosial adalah siswa yang gaul. Media Sosial menjadi sebuah ruang lingkup dimana setiap orang dapat mengapresiasi berbagai macam keluhan seseorang, walaupun hanya ditulis dalam status.

Adapun Dampak Negatif Media Sosial di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban diantaranya: (1) Menghambur-hamburkan Uang. Setiap siswa diberikan uang saku oleh orang tua, baik itu perhari, perminggu, maupun perbulan. Siswa yang aktif menggunakan media sosial tentunya lebih banyak memakai uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk membeli kartu paket. Banyak terdapat siswa yang menipu orang tuanya hanya untuk mendapatkan uang saku lebih.

Sedangkan menurut siswa mengatakan bahwa, ia sering meminta uang saku lebih untuk membeli kartu paket meminta uang dengan alasan bahwa tugas di sekolah sangat banyak sehingga membutuhkan uang yang tidak sedikit untuk dikumpulkan. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa para siswa menghambur-hamburkan uang hanya untuk membeli kartu paket internet, untuk bisa selalu *online* sehingga membutuhkan uang yang tidak sedikit untuk dikumpulkan.

(2) Tidak Peduli dengan Sekitar. Karena kecenderungan mereka melakukan interaksi di dunia maya, khususnya Media Sosial. Banyak menuai masalah seperti ketidak peduli sekitaran akibat status temannya yang kurang berkenan baginya. Mereka mengaku bahwa terkadang mereka membuat status yang mengarah kepada dirinya, hingga tidak memperdulikan sekitar.

Menurut Pani salah satu informan memang benar kalau Media Sosial juga dapat membuat orang tidak peduli sekitar. Seperti halnya ketika lagi konflik dengan teman

kelasku, gara-gara dia tidak membersihkan kelas karena pada hari itu adalah tugasnya. Dia memang orangnya pendiam, jadi dia hanya Tapi ketika malam, membuka Media Sosial dan melihat status dia yang seakan menyinggung. Kemudian membalas statusnya dengan berbalik menyinggung. Sampai kata-kata kasar terlontar di Media Sosial.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa media sosial dapat menimbulkan ketidakpeduli sekitaran ketika melihat status yang dibuat oranglain.

(3) Berkurangnya waktu belajar. Terutama untuk para pemuda atau yang masih umuran SMP, mereka masih belum bisa memprioritaskan mana yang harus dikerjakan. Mereka akan mudah tercandu dengan serunya aplikasi yang dimiliki Media Sosial hingga lupa dengan waktu.

Ketika sudah terlanjur bermain Media Sosial, dia tidak lagi memperhatikan makan dan waktu istirahatnya, serta tidak menyempatkan untuk belajar. Siswa SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban banyak yang lupa waktu belajar, istirahat tidur malam hari, ataupun sedang beribadah, bahkan sampai waktu tiba shalat subuh, sehingga waktu shalat tiba mereka beranjak pulang ke rumah.

(4) Kurangnya Sosialisasi dengan Lingkungan. Seseorang yang sudah kecanduan dengan dunia maya, yang seakanakan lingkungan disekitarnya tidak berarti. Hubungan sosial yang peneliti maksud adalah interaksi dalam bentuk sederhana seperti saling menyapa dengan teman sekolah ataupun tetangga yang berada di sekitar rumah tempat tinggalnya. Sementara berkurangnya hubungan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena adanya sikap cenderung terfokus dalam mengakses Media Sosial. Ketika mereka sudah pulang sekolah, mereka kurang bersosialisasi dengan temannya yang disekitar rumahnya.

(5) Terdapat Perilaku Menyimpang. Perilaku menyimpang biasa juga dikenal

dengan nama penyimpanan sosial yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan baik secara individu maupun sebagai pembenaran makhluk sosial.

Tanggapan terhadap dampak *facebook* yang sangat merugikan orang banyak. Menurutnya, Sebaiknya pemerintah juga ikut serta mengenai masalah ini, karena berkaitan dengan anak bangsa dan dapat mengganggu kejiwaan dengan banyak dampak yang ditimbulkan seperti pembunuhan, pelecehan, pemerkosaan dan tindak kriminal lainnya. Sedangkan penjelasan Kepala Sekolah yaitu seperti halnya perilaku menyimpang yang disebabkan karena pengaruh Media Sosial, seperti penipuan, tindak kriminal, pemerkosaan, pembunuhan, perjudian dan lain-lain.

Siswa paling berat untuk mengindari yang namanya pacaran karena yang diketahui di zaman dahulu pacaran memang sudah ada tetapi agak sulit untuk dilakukan karena pada masa tersebut mereka hanya mengetahui tentang surat menyurat, sedangkan pada masa sekarang jaringan media sosial sudah tersedia sehingga siswa mudah untuk berkiriman pesan, melakukan *video call* bila jarak jauh, berkiriman foto dan lainnya yang memudahkan para siswa untuk melakukannya. Sehingga pacaran tersebut menjadi yang dikalangan siswa.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tindak kejahatan kerap terjadi di dunia maya, terutama bagi siswa. Mereka yang masih polos dan terlalu cepat untuk percaya terhadap orang yang baru dia kenal. akibat dari perkenalan lewat Media Sosial. Awalnya mereka hanya ingin bertatap muka karena penasaran antara satu sama lain. Lama-kelamaan pelaku mulai berniat buruk kepada si korban, sehingga terjadilah tindak kejahatan yang tidak diinginkan.

(6) Konten-Konten Berbau Sex. Anggapan yang mengatakan bahwa Media

Sosial identik dengan pornografi, memang tidak salah. Beberapa tanggapan mereka ketika melihat temannya mengakses video porno beberapa dampak negatif yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Ketika melihat teman sedang menonton film porno, tidak segan-segan untuk menegurnya, karena itu juga adalah kebaikan untuk dirinya, karena ketika sudah keseringan untuk melihatnya akan mempengaruhi untuk mencobanya.

Dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial siswa kelas SMP Negeri Bumi Ratu Nuban yaitu perlu diketahui terlebih dahulu bahwasanya sekolah melarang siswa membawa handphone, jadi guru maupun pihak sekolah tidak dapat melihat langsung siswa menggunakan handphone maupun bermedia sosial hanya saja yang dapat dilakukan seorang guru ialah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang baik dan buruknya media sosial serta langkah bijak menggunakannya. Akan tetapi saat peneliti melakukan penelitian melihat beberapa siswa laki-laki mengantuk saat jam pelajaran dikarenakan tidur larut malam dan ditanyakan alasannya mengapa tidur larut malam jawabannya karena main handphone atau membuka aplikasi media sosial, bahkan ada siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah dikarenakan main game sehingga lupa untuk dikerjakan. Lalu pada saat peneliti membagikan angket dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penggunaan media sosial dan menanyakan dampak positif dan negative dari penggunaan media sosial dan rata-rata menjawab lebih banyak dibandingkan positifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui yang terjadi diseluruh dunia yang dapat diakses oleh media sosial, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang di dapat dengan cepat, seperti *trend-trend* yang terbaru, dapat dijumpai bahwa para siswa

jaman sekarang lebih menyukai berpakaian yang memperlihatkan aurat mereka dikalayah ramai. Begitu juga dengan cara mereka bersikap, baik terhadap yang lebih muda, sebaya bahkan kepada yang lebih tua.

Begitu juga dengan sesama mereka, mereka akan lebih senang memanggil nama teman mereka, itu disebabkan karena mereka mengikuti yang mereka dapat dari media sosial. Tidak ada bedanya dengan sikap mereka terhadap orang tua, apabila orang tua mereka menyuruh anaknya untuk mengerjakan spekerjaan disaat anak tersebut bermain *Smartphone*, maka mereka tidak segan untuk membantah perkataan orang tua. Ini menunjukkan sikap yang tidak baik dari pengaruh media sosial itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang telah terpengaruh dengan adanya media sosial, siswa yang seharusnya menghabiskan waktu untuk belajar dan mengaji malah lalai dengan kegiatan untuk menggunakan media sosial, seharusnya mereka berbaur dengan keluarga tapi mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri sehingga mereka menjadi pribadi yang anti sosial, begitu juga dengan urusan agama, apabila waktu shalat telah tiba, mereka seolah-olah tidak mendengarkan bahwa waktu shalat telah tiba dan tetap lalai dengan media sosial mereka.

Dampak media sosial juga memiliki efek tersendiri bagi para siswa, baik efek bagi diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan keluarga mereka. Bagi diri mereka sendiri media sosial menjadikan diri mereka sebagai diri yang suka dengan dunia mereka tanpa mau bergabung dengan yang lain dan tidak mengijinkan orang lain bergabung dengan diri mereka. Bagi lingkungan mereka, mereka akan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap sekitar yang mana dipemikiran mereka semua urusan masyarakat itu dapat diselesaikan oleh orang tua tanpa adanya campur tangan mereka

D. KESIMPULAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, adalah sebagai motivator, sebagai informator, dan sebagai fasilitator.

Dampak positif yang ditimbulkan media sosial *facebook* diantaranya, berinteraksi dengan cepat, dapat saling berinteraksi, sebagai sarana membantu dan memotivasi dan menambah ilmu dalam belajar. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu menghambur-hamburkan uang, tidak peduli dengan sekitar, berkurangnya waktu belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, terdapat perilaku menyimpang.

E. Daftar Pustaka

- Aprilia, Lina. (2014). *Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono*. Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Balya, Tonna. (2020, November). Penggunaan Whatsapp Grup Dan Email Dalam Media Pembelajaran. In *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)* (Vol. 1, No. 1).
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2007). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Purnmasari, Indah. (2018). *POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA (Study Deskriptif di SMK Walisongo Menes)*. Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

Suryabrata, Sumardi. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Suyanto dan Asep Jihad. (2013) *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Erlangga.

Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262.